

Peningkatan Profesionalisme Guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor Melalui Supervisi Klinis

Nuril Izzah*, Suwaybatul Islamiyah

Institut Ummul Quro Al-Islami

Nuril.izzah@iuqibogot.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor dan peran supervisi klinis pada profesionalisme guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh dari supervisor dan guru serta dokumen lain yang selaras. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dan interpretasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa profesionalisme guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, terkhusus untuk guru-guru baru, hal tersebut dipengaruhi oleh masa mengajar yang relatif singkat. Penerapan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor Sudah terlaksana selama 4 tahun, adapun pelaksanaannya supervisor membimbing langsung guru yang disupervisi, seperti pengecekan *i'dad tadris* (persiapan materi ajar) sebelum guru mengajar, menilai guru saat dia mengajar, dan setelah itu supervisor memberikan evaluasi. Peran supervisor dalam penerapan supervisi klinis sangat berperan penting pada profesionalisme guru, karena adanya pengawasan dan bimbingan yang dilakukan supervisor. Selain itu setiap guru juga dengan leluasa dapat bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengajar. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis mempunyai kontribusi pada profesionalisme guru.

Kata Kunci: Guru, Klinis, Profesionalisme, Supervisi

Abstrack

*This research aims to determine the professionalism of teachers at the Darussalam Islamic Boarding School in Bogor and the role of clinical supervision in the professionalism of teachers at the Darussalam Islamic Boarding School in Bogor. This research uses descriptive qualitative research, data sources are obtained from supervisors and teachers as well as other relevant documents. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out by providing meaning and interpretation of the data collected using descriptive qualitative analysis. The results of this research reveal that the professionalism of teachers at the Darussalam Islamic Boarding School in Bogor is quite good, but still needs to be improved, especially for new teachers, this is influenced by the relatively short teaching period. The implementation of clinical supervision at the Darussalam Islamic Boarding School in Bogor has been implemented for 4 years. In its implementation, the supervisor directly guides the teacher being supervised, such as checking *i'dad tadris* (preparation of teaching materials) before the teacher teaches, assessing the teacher while he is teaching, and after that the supervisor provides an evaluation. . The role of the*

supervisor in implementing clinical supervision plays a very important role in teacher professionalism, because of the supervision and guidance carried out by the supervisor. Apart from that, every teacher can also freely ask questions when they experience difficulties in teaching. For this reason, it can be concluded that clinical supervision contributes to teacher professionalism.

Keywords: Teacher, Clinical, Professionalism, Supervision

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO pada tahun 2000 kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah, dan saat ini masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari produk hasil pendidikan ataupun dari proses yang sedang berjalan. Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru (Bafadal: 2009: 4). Guru memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Inovasi pendidikan yang terus dilakukan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu berpusat pada faktor guru (Iriyani: 2008: 278).

Menurut Yunus tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari pernyataan ini profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Yunus: 2016: 113).

Pada tahun 2007 pemerintah, melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2017 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik. Dari keempat kompetensi tersebut maka guru harus benar-benar mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran (Persiapan RPP, alat bantu, model yang digunakan, LKS, dan lain sebagainya), pelaksanaan (jalannya proses pembelajaran) dan refleksi (gambaran pada saat terjadinya proses pembelajaran). (Kristiawan: 2018: 374)

Jadi kedudukan guru sebagai pendidik profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Danim: 2015: 6). Selain itu, dalam ajaran agama Islam, seorang guru bertanggungjawab terhadap

perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik (Iriyani: 2008: 278).

Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan, ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya, hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik. Mengenai kondisi guru Dedi Supriadi menjelaskan, dari berbagai penelitian tentang guru diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih kurang. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah berupa kegiatan supervisi (Iriyani: 2008: 278).

Supervisi klinis memiliki ciri khas yang membedakan dengan teknik supervisi yang lain, ciri khas itu antara lain: diawali dengan adanya kesepakatan mengenai aspek perilaku mengajar yang akan diperbaiki, hipotesis beserta instrument observasinya, perbaikan dilakukan secara satu per satu berdasar prioritas yang disepakati, ada pemberian penguatan dan kerjasama yang saling bertanggung jawab (Iriyani: 2008: 278).

Berdasarkan uraian mengenai tugas utama seorang guru, keterampilan dasar mengajar yang diharuskan dimiliki guru, dan konsep supervisi klinis, pada dasarnya dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi klinis adalah salah satu alternatif untuk membantu guru dalam peningkatan keterampilan dasar mengajar, karena konsep supervisi klinis ditujukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang menyebabkan guru kurang dapat mengajar dengan baik. Apabila kelemahan dan kesulitan guru dapat diperbaiki, berarti mutu pembelajaran dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Pondok Pesantren Darussalam Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan supervisi klinis, berdasarkan observasi awal penulis, supervisi klinis yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh beberapa guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor, dengan tujuan memberikan solusi yang terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Oleh karena itu, peran supervisor pada profesionalisme guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua pesantren melaksanakan supervisi klinis. Untuk mengungkap fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa serta mendalaminya melalui suatu penelitian tentang Implementasi Supervisi Klinis Pada Profesionalisme Guru dan menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Bogor sebagai studi kasusnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena ingin mengerahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Dan Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menyelidiki dan melacak realitas fenomena yang sedang ditinjau. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, Bogor, Jawa Barat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor dan peran supervisor pada profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik utama dalam melakukan penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi sendiri tidak sebatas hanya melihat-lihat fenomena yang sedang diamati, tapi observasi merupakan pencatatan semua fenomena atau perilaku yang terjadi dalam kehidupan apa adanya, itulah pendapat yang dikemukakan oleh Lynda M. Baker (Rosyada: 2020: 167). Adapun posisi peneliti pada penelitian ini sebagai obsever pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat aktivitas yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih, bahwa pengamatan pasif ialah suatu pengamatan dimana peneliti hanya bertindak selaku pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berjalan (Sukmadinata: 2017: 94).

Berdasarkan pengertian di atas, maka observasi penelitian ini dilaksanakan melalui proses sebagai berikut: *pertama*, melakukan pengamatan berkaitan dengan lokasi penelitian dan keadaan sarana prasarana. Peneliti mengambil tempat kajian di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. *Kedua*, pengamatan terhadap suasana kegiatan belajar mengajar dan suasana hubungan supervisor dengan guru. *Ketiga*, pengamatan terhadap penerapan supervisi klinis yang dilakukan supervisor kepada guru. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi guru, sarana prasarana, dan supervisor sebagai pelaksana supervisi klinis.

Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian yang ada pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sutrisno Hadi berpendapat, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi: 2008: 131). Sebenarnya teknik atau metode pengumpulan data yang paling objektif dalam penelitian kualitatif adalah observasi, sedangkan wawancara dengan informan hanya untuk mempertegas dan memperluas data, khususnya tentang fenomena yang tidak teramati oleh peneliti tetapi dipastikan oleh informan bahwa fenomena

tersebut masih eksis. Dan yang paling utama adalah memaknai data, yakni pemahaman partisipan terhadap fenomena yang mereka lakukan (Rosyada: 2012 : 200)

Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto: 2006: 274).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen Pondok Pesantren Darussalam Bogor, data guru, visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Bogor, dan data siswa dari Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Serta dokumentasi yang berupa gambar atau foto-foto selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, langkah pertama peneliti harus melakukan observasi. Peneliti mengamati secara langsung situasi dan kondisi pondok pesantren serta melakukan dialog dengan pihak-pihak terkait di pondok pesantren. Kegiatan observasi lingkungan pondok dimaksudkan agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, norma dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Hasil dari kegiatan observasi ini selanjutnya menjadi pedoman untuk penyusunan pelaksanaan penelitian. Diharapkan dengan adanya kegiatan observasi ini, peneliti dapat lebih mengenal Pondok Pesantren Darussalam Bogor, yang selanjutnya dapat melancarkan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pada ke-empat unsur ini, penulis mendapatkan informasi dari beberapa guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, salah satunya adalah seorang supervisor.

a. Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Asmara: 2018: 13). Selain mengelola kemampuan ini juga mengharuskan guru mampu membuat perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan unsur pedagogik, berikut adalah hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru-guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini cukup baik dalam mengajar, dan antusias para siswa pun cukup baik, terlebih lagi pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar kelas, guru pun terlihat sangat dekat dengan para peserta didik, hal ini peneliti lihat dari cara guru menyampaikan

materi dengan cara yang menyenangkan dan pada saat guru menegur siswa yang salah secara individu, selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa yang menghampiri guru untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, hal ini tentu menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa terjalin cukup baik.

b. Kepribadian

Yang dimaksud dengan unsur kepribadian di sini yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia. Untuk kepribadian dari pada guru, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Ustadz Muh. Rifa'i R, M.Pd.:

"Berbicara profesionalisme guru dengan standar di pondok, dengan lulusan pondok sendiri dengan sistem KMI yaitu persemayaan guru-guru, diharapkan sudah memenuhi beberapa kriteria (...)"

Dari pernyataan berikut dapat diketahui bahwa guru-guru junior di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini adalah alumni dari lembaga ini sendiri. Hal ini dijabarkan lagi oleh Ustadz Sofyan Ariansyah, S.Pd. selaku guru senior di Pondok Pesantren Darussalam Bogor yang mengatakan:

"Yang terpilih menjadi guru di sini adalah orang-orang terpilih yang dianggap mampu dan pantas untuk menjadi guru. Sebelum dinyatakan atau diputuskan menjadi guru pengabdian, para guru senior mengadakan rapat khusus untuk penentuan calon alumni yang akan dipilih untuk menjadi guru, penentuan guru pengabdian ini dinilai dari kemampuannya menjadi guru, mulai dari cara mengajar yang dapat terlihat ketika praktek mengajar, hingga kepribadiannya yang harus mencerminkan seorang guru atau dapat dikatakan mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswa."

Hal ini membuktikan bahwa guru-guru junior yang terpilih adalah siswa-siswa terbaik dengan kemampuan dan kepribadian yang baik, selain dari hasil wawancara, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganggap bahwa guru-guru di lembaga ini sangat berkepribadian baik, hal ini peneliti simpulkan dari cara guru-guru berbicara, menegur siswa yang salah, bahkan hingga hal kecil seperti cara guru berjalan di hadapan orang yang lebih tua. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor adalah guru-guru dengan kepribadian yang baik.

c. Profesional

Profesionalisme guru adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam. Dan dengan kemampuan tersebut memungkinkannya untuk mengajar peserta didik dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor cukup baik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta

didik. Hal tersebut mungkin tidak terlepas dari bimbingan guru-guru senior sebagai supervisor yang memeriksa persiapan mengajar guru sebelum guru mengajar pada setiap paginya.

Hasil observasi ini dikuatkan dengan pernyataan dari salah satu guru, yaitu ustadz Fahmi Alfiansyah yang mengatakan:

"Sebenarnya dalam menguasai materi, kami sebagai guru baru tentu belum banyak menguasai, tapi dengan adanya bimbingan dari para guru senior sangat membantu kami dalam penguasaan materi, sehingga kami bisa menguasai materi secara menyeluruh."

Sebenarnya masih terdapat guru-guru yang belum menguasai materi secara luas dan mendalam, terkhusus guru-guru baru. Tetapi seorang guru sudah seyogyanya mampu untuk menguasai materi secara luas dan mendalam. Untuk itu, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Bogor adalah menerapkan serta memaksimalkan kegiatan supervisi klinis agar guru-guru dapat terus terbimbing dan dapat menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh.

d. Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu bertugas sebagai guru. Berdasarkan observasi peneliti Guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor sudah cukup menguasai, karena pendidikan yang terus berjalan selama 24 jam yang mana selama 24 jam itu selalu terisi dengan kegiatan yang mendidik, guru banyak berinteraksi dengan guru yang lainnya dalam bermusyawarah mengenai kegiatan yang mendidik tersebut, karena hal ini diperuntukkan bagi santri, maka interaksi antara guru dan murid pun tidak bisa dihindari.

Lebih lanjut Ustadz Muh. Rifa'i R, M.Pd mengungkapkan:

"Sepanjang pemantauan kami khususnya guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai wali kelas sudah sangat baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun selain peserta didik, ditunjang dengan alat komunikasi saat ini meskipun dengan kualifikasi yang masih proses menuju strata satu, dengan adanya pengalaman komunikasi guru dengan selain peserta didik bisa terjalin dengan baik, baik kepada sesama guru maupun wali santri."

Peneliti juga melihat secara langsung pada saat observasi bahwa selain berhubungan dengan guru lainnya dan murid itu sendiri, guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini juga selalu berkomunikasi dengan wali santri terkait dengan perkembangan santrinya, terlebih lagi guru-guru yang mendapatkan tugas sebagai wali kelas, karena para wali kelas ini memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak perwaliannya, maka segala urusan anak perwaliannya menjadi tanggung jawab wali kelas, hal ini yang

menjadikan para wali kelas lebih intens dalam berkomunikasi dengan para wali santri.

2. Supervisi Klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Upaya untuk menciptakan guru yang bermutu dan berkualitas tidak terlepas dari perhatian suatu lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Bogor adalah menerapkan supervisi klinis. Dengan menerapkan supervisi klinis guru-guru diarahkan, dibimbing, dan dievaluasi oleh supervisor untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan supervisor dan guru-guru Pondok Pesantren Darussalam Bogor, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

a. Sejarah Supervisi Klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Berdasarkan pada pernyataan yang diberikan oleh Ustadz Muh. Rifa'i R, M.Pd. yang mengatakan:

"Sebenarnya kegiatan supervisi ini diadakan berangkat dari kebutuhan guru yang butuh adanya bimbingan dalam mengajar dan mendidik para santri, khususnya guru-guru muda yang masih perlu banyak diarahkan, sehingga kami berupaya untuk memenuhi kebutuhan guru ini sehingga muncullah supervisi di sini"

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bahwa kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini berawal dari kebutuhan guru yang merasa kurang dalam mengajar, baik dalam penguasaan materi, metode ataupun penguasaan permasalahan yang timbul di kelas, hingga para guru senior di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini berupaya agar para guru bisa mendapatkan bimbingan untuk menjadi guru yang lebih baik lagi, maka muncullah supervisi klinis sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan guru.

Kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun, hal ini diungkapkan oleh Ustadz Sofyan Arianyah, S.Pd. yang mengatakan:

"Untuk program supervisi di sini sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun, untuk tahun sebelum-sebelumnya memang belum bisa dikatakan sebagai supervisi, tapi pembimbingan dari guru senior itu sudah ada dari dulu"

Akan tetapi kegiatan supervisi klinis yang terjadwal dan terstruktur di Pondok Pesantren Darussalam Bogor baru dilaksanakan sejak 2 tahun terakhir, adapun pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan supervisi klinis masih dalam proses menuju program yang terstruktur. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muh. Rifa'i R, M.Pd. yang mengatakan:

“Supervisi yang terjadwal dan terstruktur sudah berjalan 2 tahun, sebelum-sebelumnya supervisi masih proses pembenahan juga bahkan terkadang supervisi dilakukan dari pihak instansi luar.”

b. Tujuan Supervisi Klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Berdasarkan sejarah diadakannya kegiatan supervisi klinis ini, yang berangkat dari kebutuhan para guru, maka yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini adalah penguasaan metode dan materi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muh. Rifa'i R, M.Pd. yang mengatakan:

“Yang kami utamakan dalam supervisi ini adalah penguasaan materi dan metode. Kita ingin metode yang digunakan di pondok ini dengan karakteristik masing-masing pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan penguasaan guru terhadap materi pun baik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, karna ini berpengaruh pada peningkatan kualitas peserta didik juga, yang mana kami harapkan semuanya dapat meningkat, guru-gurunya dan juga murid-muridnya”

Dalam dunia pendidikan salah satu tujuan utamanya adalah materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan benar, untuk mencapai tujuan ini tentu guru selaku seseorang yang menyampaikan materi harus benar-benar menguasai materi secara luas dan mendalam, begitupun dengan metode, karena metode merupakan faktor pendukung agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Karna apabila guru sudah mampu menguasai materi dengan baik, materinya pun tersampaikan dengan baik, sehingga murid mampu menyerap materi dengan baik, maka tentu akan ada peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini.

c. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini dibagi menjadi dua: *pertama*, kegiatan supervisi klinis dilakukan secara tiba-tiba. *Kedua*, supervisi klinis dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap supervisor dari guru-guru senior mendapatkan jadwal sebagai supervisor setiap harinya secara bergantian, sehingga setiap harinya kegiatan supervisi berjalan.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Muh.Rifa'i Rahim, M.Pd. sebagaimana berikut:

“Dengan supervisi ini diharapkan guru mampu mengejawantahkan atau mengimplementasikan metode-metode yang ada dan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik tanpa adanya supervisi, maksudnya adalah kesadaran dari guru itu sendiri sehingga pelaksanaannya dilakukan secara tiba-tiba dengan adanya pemberitahuan terlebih dahulu, biasanya di awal semester, ada juga yang

terjadwalkan berdasarkan mata pelajaran, dan ini dilaksanakan pada pagi dan malam hari."

"Pada pelaksanaan kegiatan supervisi yang pertama ini, supervisi dilakukan untuk melihat segala persiapan guru sebelum mengajar, melihat cara guru mengajar dan memastikan materi tersampaikan dengan baik dan benar".

"Untuk pelaksanaan yang kedua, kegiatan supervisi klinis dilakukan dengan terjadwal, ada yang terjadwalkan di pagi dan ada yang terjadwalkan di malam hari pada saat jam belajar malam. Pelaksanaan supervisi klinis yang kedua ini lebih kepada pemberian arahan dalam persiapan guru sebelum mengajar, pada pelaksanaan yang kedua ini juga guru yang disupervisi bisa menyampaikan segala keluhannya selama mengajar secara terbuka, dan seringkali pada pelaksanaan yang kedua ini para guru yang mengajar materi yang sama saling bertukar pikiran agar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sebaik mungkin".

Hal ini didukung oleh ungkapan dari salah satu guru senior Ustadz Muhammad Asrori, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor lebih mengarah kepada diskusi antara supervisor dan guru, dimana seorang guru dengan leluasa bertanya tentang apa yang menjadi permasalahan dan kesulitan-kesulitan ketika mengajar. Selain dari kedua pelaksanaan supervisi klinis ini, Pondok Pesantren Darussalam Bogor juga melaksanakan kegiatan evaluasi mingguan yang dilaksanakan pada hari Kamis di setiap minggunya, yang mana di dalamnya juga terdapat serangkaian evaluasi terkait dengan proses pembelajaran.

d. Peran Supervisi Klinis pada Guru

Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai, semuanya berpendapat bahwa adanya kegiatan supervisi klinis ini sangatlah membantu guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, terutama bagi guru-guru baru yang memang masih perlu banyak bimbingan terkait dengan proses mengajar yang dilakukan. Ustadzah Risma mengungkapkan:

"Dengan adanya kegiatan supervisi ini, saya belajar kembali tentang materi yang saya ajar, karena mungkin memang ada beberapa hal yang belum saya ketahui secara luas, selain itu saya juga merasa dapat meningkatkan diri saya melalui evaluasi yang diberikan oleh para supervisor, sehingga dapat saya katakan bahwa kegiatan supervisi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas saya sebagai guru."

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya kontribusi dari supervisi klinis pada peningkatan kualitas guru. Selain pada peningkatan kualitas guru, supervisi klinis juga berpengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dibenarkan oleh beberapa informan, di antaranya adalah ustadz Ryan Indra yang mengatakan:

“Setiap hari supervisor mengecek persiapan mengajar guru-guru, sehingga ada paksaan pada guru-guru untuk menyiapkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dan ini tentu memberikan pengaruh besar dalam peningkatan kualitas mengajar dari setiap guru, yang dampak positifnya adalah peningkatan mutu pembelajaran di kelas.”

Ustadz Hamid Ali menguatkan dengan mengatakan:

“Sudah pasti ada peningkatan kualitas guru dari program supervisi ini, karna selain membantu guru-guru dalam mempersiapkan bahan ajar beserta metodenya, guru-guru benar-benar diarahkan dan dibimbing oleh supervisor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, jadi apa yang dilakukan oleh guru di sini itu sudah pasti atas persetujuan para supervisor, mungkin dapat dikatakan apa yang direncanakan dalam mengajar itu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada supervisor, sehingga dapat dipastikan bahwa yang diterima oleh murid adalah hal yang benar.”

e. Faktor Penghambat Kegiatan Supervisi Klinis

Walaupun kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa faktor penghambat kegiatan tersebut. Di antaranya adalah kurangnya disiplin dari sebagian guru sehingga dia tidak menghadap ke supervisor untuk diperiksa persiapan mengajarnya, bahkan ada guru yang tidak menyiapkan bahan ajar ketika mengajar. Ini berdasarkan laporan dari supervisor setelah mengontrol KBM di kelas dan mendapati guru yang mengajar tetapi tidak membawa *i'dad tadris* (persiapan bahan ajar/RPP).

Hal tersebut dikuatkan oleh Ustadz Iwan Sunarya, S.Pd. yang mengatakan:

“Masih terdapat sebagian guru yang belum sadar akan pentingnya persiapan sebelum mengajar. Padahal persiapan sebelum mengajar itu menjadi satu hal yang sangat penting, bagaimana seorang guru akan menyampaikan ilmu/materi apabila dia tidak menyiapkannya. Sehingga yang terjadi di kelas seorang guru tidak mengajar dia hanya mengajak ngobrol murid-murid.”

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah adanya sebagian guru yang belum sadar akan tugas dan fungsinya sebagai guru, serta tidak adanya motivasi dari dalam dirinya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai guru. Hal ini terjadi terkhusus kepada guru-guru baru yang relatif masih muda dan belum cukup dewasa dalam memahami sesuatu. Sehingga menganggap bahwa kegiatan supervisi klinis ini sebagai beban.

IV. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darussalam Bogor telah menerapkan kegiatan supervisi klinis kurang lebih selama 4 tahun, namun untuk kegiatan supervisi klinis yang lebih terstruktur baru dilaksanakan sejak 2 tahun terakhir. Kegiatan supervisi klinis di Pondok Pesantren Darussalam Bogor sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kontribusi yang cukup signifikan dari supervisor terhadap guru-guru dalam peningkatan profesionalisme guru. Peran dan upaya supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: memastikan guru menyiapkan semua persiapan mengajar yang diperlukan mengawasi proses pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru, mengevaluasi proses pembelajaran, dan membantu guru menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Tetapi masih terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan supervisi klinis, yaitu kurang sadarnya sebagian guru akan pentingnya kegiatan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, R., Qolbiah, S. S., & Lestari, N. (2023). Self Management Coaching in Improving Discipline of Students SMK Statika Leuwiliang Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 237-242.
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara Husna. 2018. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal Ibrahim. 2009. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2015. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51-57.
- Falah, S., Maulana, I., & Izzah, N. (2023). Optimizing Academic Achievement of Students through Effective Leadership of Principal. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 806-819.
- Hadi Sutrisno. 2008. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Husein Latifah. 2017. Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Iriyani Dwi. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jurnal Didaktika*. Vol. 2. No.2.

- Kristiawan Muhammad. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, No. 2.
- Rosyada Dede. 2020. Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamami, A., & Nurdianti, M. (2021). PENGARUH KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWI KELAS IX DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 39-44.
- Yunus Muhammad. 2016. Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No.1.